

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:402) sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari pihak lain baik berupa dokumentasi, data yang telah diolah, informasi mengenai sesuatu hal maupun lewat orang lain atau lewat dokumen. Sesuai dengan judul penelitiannya, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang pengumpulan datanya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data yang akan digunakan berupa jenis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari sebuah situs resmi di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.) dan www.sahamok.com

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang di dapat peneliti berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Suharjo, 2008:2). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung atau tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan karakteristik yang telah di tentukan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji dan Sopiah, 2010:186). Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan karena ada pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat atau listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- b. Laporan keuangan perusahaan per 31 Desember tahun 2016-2018 dan perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami IPO dan Relisting pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder yang bersumber dari internet, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.sahamok.com, dan sumber-sumber lainnya. Obyek penelitiannya adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Komponen informasi akuntansi ini terdiri dari rasio-rasio keuangan yang diwakili oleh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- c. Harga saham yang digunakan adalah harga saham tahun berjalan dengan harga saham tahun sebelumnya yang terjadi pada pasar reguler selama tahun 2016-2018.

Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dinyatakan dalam notasi Y : Perubahan harga saham. Perubahan tersebut dapat dihitung sebagai berikut (Arifin, 2001) :

$$Y = \frac{H_t - H_{t-1}}{H_{t-1}}$$

Keterangan:

- ✓ Y = perubahan harga saham
- ✓ H_t = harga saham rata-rata tahun
- ✓ H_{t-1} = harga saham rata-rata tahun sebelumnya

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Earning per Share(EPS).

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Rumus untuk menghitung EPS menurut Irham Fahmi (2011: 138) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menilai seberapa layak nya saham tersebut dibeli oleh investor. Rumus untuk menghitung PER menurut Jogiyanto (2010: 145) adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

3. Price to Book Value (PBV)

Menurut Harmono (2014:114), pengukuran price book value (PBV) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

4. Return On Asset(ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut Fahmi (2011: 137) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.11.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan besarnya penyediaan dana dengan perbandingan antara total hutang dengan *total equity*. Rumus untuk menghitung DER menurut Irham Fahmi (2011: 128) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan data maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut (Ghozali, 2016).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Model ini merupakan model regresi yang menghasilkan estimator yang baik, jika dipenuhi asumsi regresi yang sangat berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen agar diperoleh hasil yang tidak biasa yang mempengaruhi penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Santoso, 2004).

1. Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan di antara variabel independen memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Menurut Wijaya (2009: 119), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikorelinieritas, sebagai berikut:

- 1.) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2.) Menganalisis korelasi di antara variabel independen. Jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3.) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (Variance Inflating Factor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- 4.) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan (Gujarati, 2014):

1.) Apabila harag koefisien VIF hitung pada Collonearity statistic sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$) maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi gejala Multikolineritas.

2.) Apabila harag koefisien VIF hitung pada Collonearity statistic lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$) maka H_0 ditolak yang berarti terjadi gejala Multikolineritas.

3. Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Metode Uji Glejer

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejer yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan (Dajan, 1996):

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4. Autokorelasi

Salah satu penyimpangan asumsi penting dalam *Multiple Regression* adalah adanya autokorelasi, yaitu korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dan serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian tertentu. Autokorelasi ini merupakan peristiwa yang sering dijumpai pada sebagian variabel-variabel ekonomi. Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satu caranya adalah menggunakan Uji Durbin Watson. dengan hipotesis sebagai berikut (Sarjono, 2008: 93): $H_0 : \rho = 0$, dan $H_1 : \rho \neq 0$.

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L). Aturan keputusannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Aturan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Awal (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variable independen (informasi akuntansi) terhadap variable dependen (perubahan harga saham) baik secara parsial maupun simultan, seperti yang telah diuraikan bahwa untuk variable

dependendinyatakan dengan notasi Y dan variabel independen dinyatakan dengan notasi X, sehingga model analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Dajan, 1996):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

- ✓ Y = perubahan harga saham
- ✓ a = konstanta
- ✓ $b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi
- ✓ X_1 = Earning per Share (EPS)
- ✓ X_2 = Price Earning Ratio (PER)
- ✓ X_3 = Price to Book Value (PBV)
- ✓ X_4 = Return On Asset (ROA)
- ✓ X_5 = Debt to Equity Ratio (DER)
- ✓ e_i = error

3.6.1 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $(n - k)$, dimana :jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\text{sig} > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\text{sig} < 0,05$

3.6.3 Uji T (Uji sigifikan)

Uji T-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.